BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil daerah peraian di Provinsi Lampung. secara geografis Perairan Provinsi Lampung terletak pada $3^0$45’ LS dan 103^0 40’ BT-105^0 50’ BT, yang memiliki luas daratan 35.376,5 Km^2 dengan panjang gais pantai
1.105 km (termasuk 69 pulau kecil) dengan luas wilayah pesisir sekitar 440.010 ha dan luas perairan laut dalam batas 12 mil adalah 24.820,0 Km^2 yang merupakan bagian wilayah Samudera Hindia (Pantai barat Lampung), Selat Sunda (Teluk Lampung dan Teluk Semangka), dan Laut Jawa (Pantai Timur Lampung) (BPS, 2018)

Keadaan alam daerah Lampung dapat dijelaskan sebagai berikut: sebelah Barat dan Selatan, di sepanjang pantai, merupakan daerah yang berbukit-bukit sebagai lanjutan dari jalur pegunungan Bukit Barisan. Ditengah-tengah merupakan dataran rendah, sedangkan ke dekat pantai sebelah Timur, di sepanjang tepi Laut Jawa terus ke utara, merupakan daerah rawa-rawa perairan yang luas (BPS, 2018)

Terdapat perbedaan yang jelas antara wilayah pesisir Barat dengan wilayah pesisir Timur. Pantai Barat merupakan jalur wilayah pesisir yang sempit, berlereng hingga terjal *(cliffs, rocky shores)*, sedangkan Pantai Timur merupakan hamparan *peneplein* atau dataran pantai yang landai dan luas, jauh ke pedalaman (BPS, 2018) .Berikut ini adalah **Gambar 3.1** Peta Lokasi Penelitian

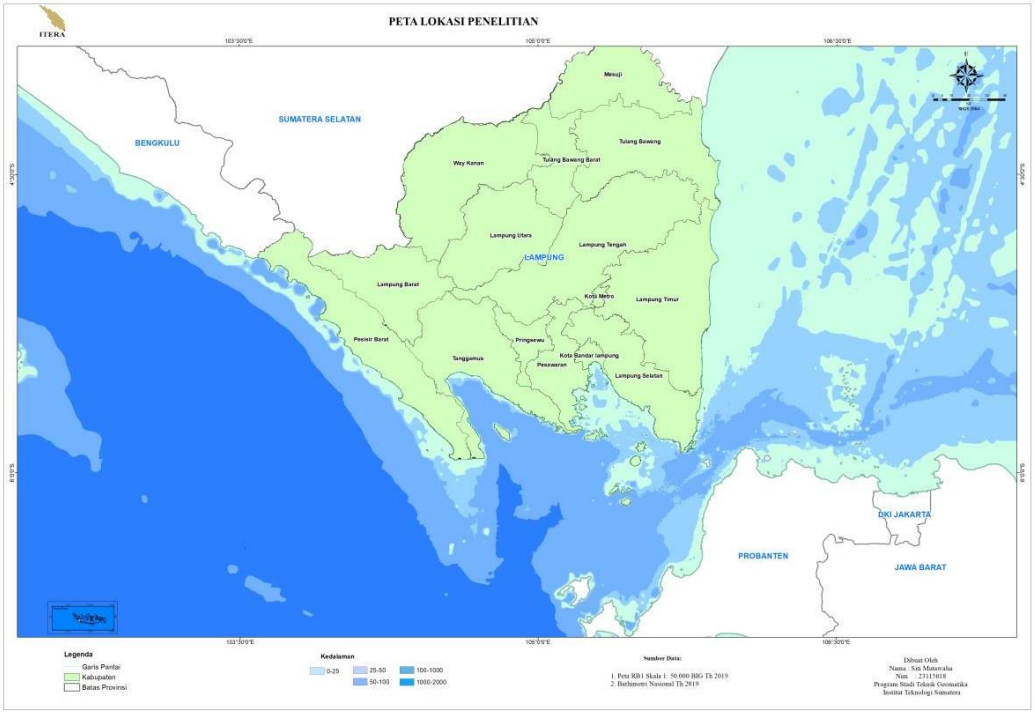

Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian
Sumber: Pengolahan *ArcGis*

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menyajikan gambaran bagaimana jenis-jenis objek ruang perairan yang ada di Provinsi Lampung serta menganalisis pengelolaanya guna untuk mengimplementasikan kadaster kelautan di Provinsi Lampung dengan menggunakan peta Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (RZWP3K) dan menggunakan Undang-Undang No 32 Tahun 2014 tentang Kelautan.

3.2.1. Kebutuhan Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Kebutuhan Data Penelitian

Data	Tahun	Skala	Sumber	Kegunaan
Peta Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	2018	1:250.000	Dinas Perikanan dan Kelautan	Inventarisasi Potensi Perairan di wilayah Provinsi Lampung
Peta RBI	2018	1:50.000	Badan Informasi Geografis	Menentukan Batas-Batas Administrasi
Data survei lapangan	2019		Observasi	Menentukan pengelolaan objek-objek perairan

Sumber: Analisa Penulis, 2019

Peralatan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Alat yang digunakan

No	Nama Alat	Kegunaan
1	Laptop Asus AMD A9	Perangkat keras yang membantu dalam pengolahan data maupun penulisan dalam skripsi
2	*ArcMap 10.3*	Melakukan pengolahan dan analisa terhadap data spasial
3	*Ms.excell*	Digunakan untuk perhitungan SWOT
4	Alat Tulis Kertas (ATK)	Untuk proses pencatatan
5	Kamera	Untuk dokumentasi survey lapagan
6	*Ms.office*	Digunakan untuk pembuatan laporan

7	Kuisioner Wawancara	Untuk membantu proses pemanduan wawancara

Sumber: Analisa Penulis, 2019

3.3. Kerangka Kerja Penelitian

Skema pengerjaan penelitian terkait dengan "Inventarisasi Objek-Objek Ruang Perairan Untuk Mendukung Kadaster Kelautan di Sebagian Provinsi Lampung" melalui penginventarisasian terhadap Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) kemudian melakukan eksisting terhadap penggunaan objek ruang perairan di Provinsi Lampung, dengan menggunakan analisis SWOT untuk mendapatkan kajian terhadap strategi dan rekomendasi untuk penggunaan objek-objek ruang perairan. untuk lebih detailnya kerangka pengerjaan akan di sajikan pada **Gambar 3.2 dan Gambar 3.3** Beikut ini :

1. Diagram alir pengerjaan Inventarisasi objek-objek ruang perairan

Berikut ini adalah diagram alir proses pengerjaan penginventarisasian terhadap objek-objek ruang perairan yang akan di tampilkan pada **Gambar 3.2**

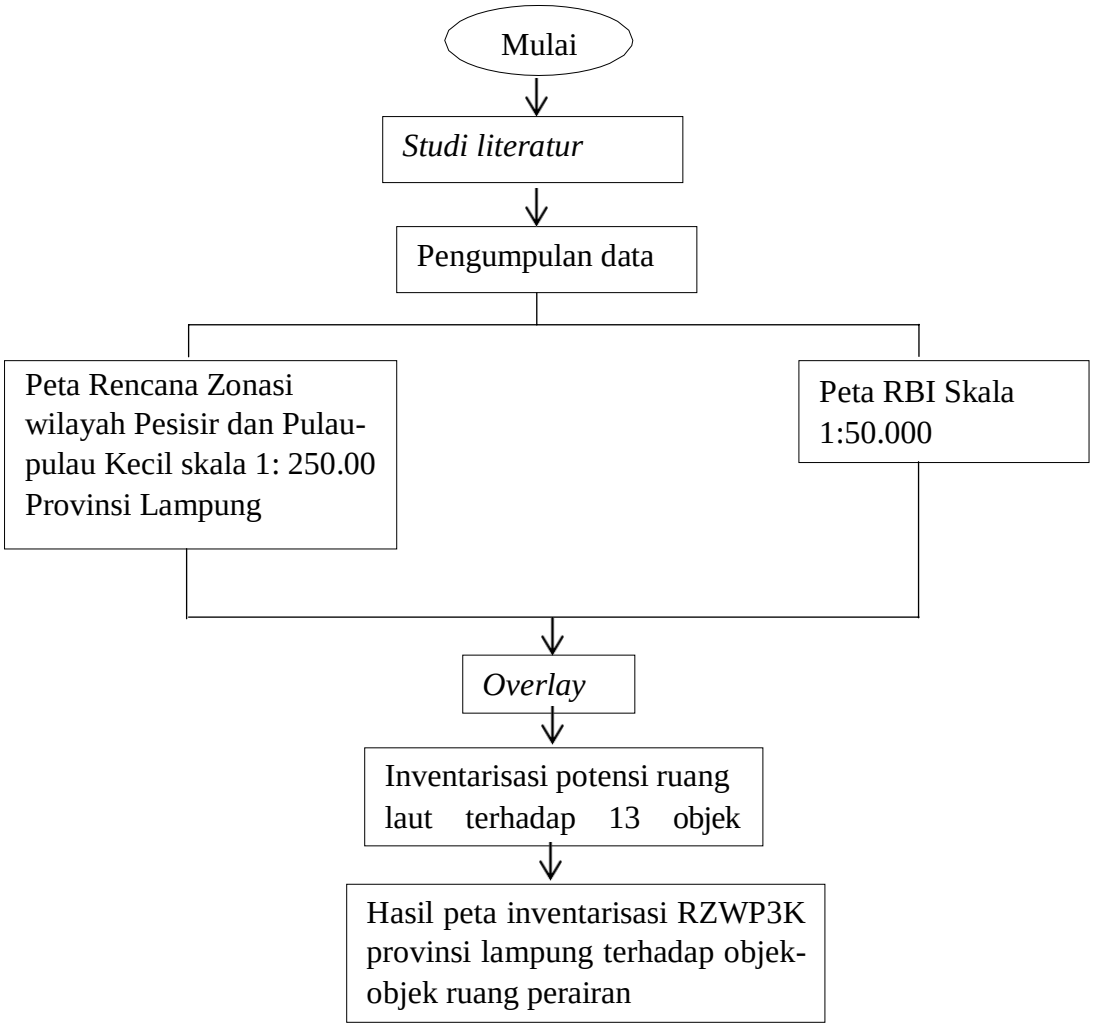

Gambar 3. 2 Diagram Alir Pengerjaan Inventarisasi Objek-objek ruang perairan

2. Diagram Alir Pengelolaan dan Penggunaan Objek-Objek Ruang Perairan

Berikut ini adalah diagram alir proses pengerjaan penginventarisasian terhadap objek-objek ruang perairan yang akan di tampilkan pada **Gambar 3.3**

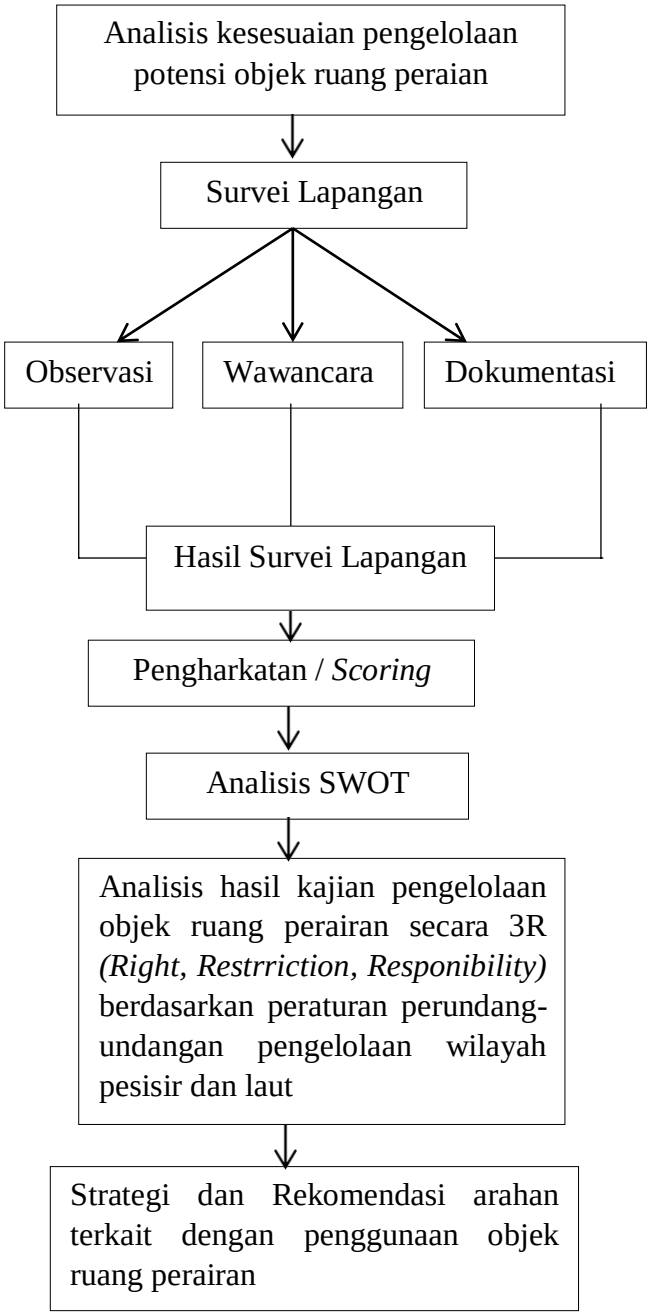

Gambar 3. 3 Diagram Alir Pengerjaan Analisi Pengelolaan dan Penggunaan Objek-objek Ruang Perairan

3.3.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara sekunder yaitu dengan mengambil data sesuai dengan kebutuhan, berikut ini adalah data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Peta Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) Provinsi Lampung 2018

   Peta Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) ini digunakan untuk mendapatkan informasi objek ruang perairan yang ada di Provinsi Lampung

b. Peta RBI 2018

   Peta RBI tahun 2018 digunakan sebagai referensi dalam melakukan *overlay* terhadap objek-objek Ruang Perairan

3.3.2 Tahapan Pengolahan Data

3.3.2.1 Inventarisasi Potensi Ruang Laut

Inventarisasi potensi ruang laut dilakukan pada peta Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Lampung (RZWP3K), untuk mengetahui berbagai pemanfaatan ruang laut yang direncanakan pada perairan provinsi lampung. Inventarisasi dilakukan dengan menggunakan data tabel atribut pada peta RZWP3K Provinsi Lampung.

3.3.3 Analisisa Kesesuaian Penggunaan Lahan

3.3.3.1 Penentuan Sampel

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Sampling*. Teknik pengambilan data sampel terhadap penggunaan dan pengelolaan objek ruang rerairan. Teknik pengambilan data sampel ini biasanya didasarkan oleh pertimbangan tertentu, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Hal ini di lakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel berdasarkan pengamatan

di lapangan terhadap objek-objek ruang perairan. Adapun yang menjadi indikator sampel dalam penelitian ini adalah seperti dalam tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Narasumber
1	Bangunan Atas Air : 1. Permukiman Nelayan	Pelaku Bangunan Atas Air : 1. Pemilik Bangunan 2. Dinas Kelautan dan Perikanan
2	Pariwisata Laut	1. Dinas Pariwisata laut Provinsi Lampung 2. Pengelola Pariwisata
3	Perikanan Tangkap	1. Dinas Perikanan dan Kelautan provinsi Lampung 2. Nelayan

Sumber: Analisa Peneliti, 2019

Sedangkan teknik penentuan sampel yang digunakan yakni dengan cara *snowball sampling*. Dari *snowball sampling* tersebut di dapatlah responden penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Responden Penelitian

No	Kriteria	Narasumber
1	Bangunan Atas Air : 1.Permukiman Nelayan	Pelaku Bangunan Atas Air : 1. Pemilik Bangunan 2. Dinas Kelautan dan Perikanan
2	Pariwisata Laut	1. Dinas Pariwisata laut Provinsi Lampung 2. Pengelola Pariwisata
3	Perikanan Tangkap	1. Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Lampung 2. Nelayan

Sumber: Analisa Peneliti, 2019

3.3.4 Survei Lapangan

Kajian terhadap objek ruang perairan pada tahap ini melakukan kajian secara langsung di Lapangan, adapun teknik-teknik kajian ini melakukan :

a. Observasi

   Observasi yang dilakukan yaitu pengamatan dan pencatatan secara secara langsung dilapangan dengan mengamati objek-objek ruang perairan yang telah di kelompokkan kedalam sub-sub zona yang akan diamati pada tahapan sebelumnya. Secara visual pengamatan biasanya dilengkapi dengan kamera dan catatan lapangan.

b. Wawancara

   Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi eksternal terkait dengan faktor peluang dan penghambat pengembangan objek ruang perairan yang ada di provinsi lamung. Informasi didapatkan dari informan ditentukan dengan *Purposive snowball sampling*. Teknik ini pada awalnya ditentukan sejumlah kecil orang kemudian akan berkembang sesuai dengan kebutuhan data sehingga data yang dikumpulkan lengkap sesuai dengan tujuan penelitian. Orang yang dimaksudkan dalam penelitian ini sebagai informan adalah Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung. Wawancara dilakukan dengan format semi stuktural dimana peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian dikembangkan sehingga jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel.

c. Dokumentasi

   Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan tanda bukti yang sebenarnya yang ada di Lapangan. Tanda bukti ini berupa gambar serta teknik dokumentasi juga digunakan untuk pengumpulan data skunder yang dikumpulkan dari instansi atau lembaga-lembaga yang berkompeten, berupa laporan-laporan, jurnal, artikel media dan lain-lain yang di pandang relevan dengan penelitian yang dilakukan

3. 4. Teknik Analisis

3.4.1. Pengharkatan *(Scoring)*

Pengharkatan *(Scoring)* merupakan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk meberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainnya.

Parameter dari variabel yang dinilai meliputi kondisi wilayah, aksebilitas dan bentang lahan (pemilik lahan). Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif yaitu, dengan melakukan pengharkatan *(Scoring)* yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter pada sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainnya. Peringkat dari setiap parameter diurtkan berdasarkan kategori yaitu 3 sangat baik, 2 kelas baik dan 1 kelas tidak baik.

1. Pengharkatan untuk objek Pariwisata

Berdasarkan hasil klasifikasi terkait dengan zona pariwisata di Provinsi Lampung, untuk mengetahui potensi yang ada di obyek wisata laut yaitu :

a. Kondisi Pantai, meliputi Parameter :
    1) Keindahan Pantai
    2) Kebersihan Pantai
b. Bentang Lahan, Meliputi Parameter:
    1) Kepemilikan Lahan
c. Aksesibilitas, Meliputi Parameter :
    1) Kondisi Jalan
    2) Ketersediaan Jalan
    3) Ketersediaan Angkutan Umum
    4) Ketersediaan sarana dan Prasarana

Tabel 3.5 Parameter penilaian pengelolaan wilayah pariwisata di Provinsi Lampung

No	Potensi Pariwisata	Indikator	Parameter	Skor
1	Kondisi Pantai	a. Keindahan Pantai 1. Terdapat karang 2. Terdapat biota laut	1. Tidak bagus 2. Bagus 3. Sangat bagus	1 2 3
		b. Kebersihan pantai tidak dipengaruhi : 1. Pelabuhan 2. Permukiman 3. Sungai 4. Industri	1. Tidak agus 2. Bagus 3. Sangat Bagus	1 2 3
2	Bentang Lahan	Pemilik lahan	1. Tidak ada pemilik 2. Milik individu 3. Milik pemerintah	1 2 3
3	Aksebilitas	a. Ketersediaan jalan	1. Tidak tersedia jalan 2. Tersedia jalan kondisi kurang baik 3. Tersedia jalan kondisi baik	1 2 3
		b. Ketersediaan angkutan umum	1. Tidak tersedia 2. Tersedia hanya satu sarana 3. Tersedia lebih dari satu sarana	1 2 3
		c. Ketersediaan sarana prasarana 1. penginapan 2. Gazebo 3. Warung makan 4. Parkiran 5. Toilet 6. Masjid	1. Tidak tersedia 2. Tersedia cukup lengkap 3. Sangat tersedia	1 2 3

		7. Gerbang tiket		

Sumber: Analisa Peneliti, 2019

*Responden :

1. Dinas Pariwisata Provinsi Lampung
2. Pengelola Pariwisata Setempat
3. Pengunjung

2. Pengharkatan *(Scoring)* Permukiman Nelayan

Berdasarkan hasil klasifikasi terkait dengan zona permukiman nelayan di Provinsi Lampung, untuk mengetahui potensi yang ada dalam obyek wisata laut yaitu lebih jelasnya akan di tampilkan pada tabel 3.6 dan indikator pembobotan.

Tabel 3. 6 Variabel Permukiman Nelayan

No	Potensi Permukiman Nelayan	Indikator	Parameter	Skor
1	Kondisi Permukiman	a. Tipe bangunan	1. Tidak padat 2. Sedang 3. Sangat Padat	1 2 3
		b. Kebersihan permukiman	1. Tidak Kumuh 2. Kumuh 3. Sangat Kumuh	3 2 1
2	Bentang lahan	Pemilik lahan	1. Tidak ada pemilik 2. Milik pribadi 3. Milik pemerintah	3 2 1
3	Aksebilitas	Ketersediaan : a. Jalan	1. Tidak tersedia jalan 2. Tersedia jalan kondisi kurang baik 3. Tersedia jalan kondisi baik	1 2 3
		b. Ketersediaan angkutan umum	1. Tidak tersedia 2. Tersedia hanya satu sarana 3. Tersedia lebih dari satu sarana	1 2 3
		c. Ketersediaan sarana prasarana	1. Kurang tersedia 2. Cukup tersedia 3. Tersedia	1 2 3
4	Sosial	a. Tipe masyarakat	1. Tidak Ramah	1

			2. Ramah 3. Sangat Ramah	2 3
		b. Tanggap bencana	1. Tidak tanggap bencana 2. Tanggap bencana 3. Sangat tanggap bencana	1 2 3

Sumber: Analisa Peneliti, 2019

*Responden :

1. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung
2. Nelayan Kota Karang
3. Nelayan Bumi Waras
4. Nelayan Kota Kangkung

3. Pengharkatan *(Scoring)* Perikanan Tangkap

Berdasarkan hasil klasifikasi terkait dengan zona perikanan tangkap di Provinsi Lampung, untuk mengetahui potensi yang ada di obyek wisata laut yaitu lebih jelasnya akan di sajikan kedalam tabel berikut ini, beserta variabel pembobotannya

Tabel 3. 7 Variabel Pembobotan Perikanan Tangkap

No	Potensi Perikanan Tangkap	Indikator	Parameter	Skor
1	Kondisi	a. Peralatan penangkapan ikan	1. Berbahaya 2. Tidak Berbahaya 3. Sangat Berbahaya	3 2 1
		b. Kebersihan lingkungan	1. Tidak Kumuh 2. Kumuh 3. Sangat Kumuh	3 2 1
2	legalitas	Kepemilikan kapal	1. Tidak ada pemilik 2. Milik pribadi 3. Milik pemerintah	3 2 1
3	Aksesibilitas	a. Ketersediaan jalan	1. Tidak tersedia jalan 2. Tersedia jalan kondisi kurang baik 3. Tersedia jalan kondisi baik	1 2 3
		b. Ketersediaan	1. Tidak tersedia	1

		angkutan umum	2. Tersedia hanya satu sarana 3. Tersedia lebih dari satu sarana	2 3
		c. Ketersediaan sarana: 1. Masjid 2. TPI 3. Rumah makan 4. Pos TNI 5. Toilet 6. Pelabuhan	1. Kurang tersedia 2. Cukup tersedia 3. Tersedia	1 2 3
4	Sosial budaya	a. Tipe masyarakat	1. Tidak Ramah 2. Ramah 3. Sangat Ramah	1 2 3
		b. Tanggap bencana	1. Tidak tanggap bencana 2. Tanggap bencana 3. Sangat tanggap bencana	1 2 3

Sumber: Analisa Peneliti, 2019

*Responden :

1. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung
2. Dinas Kelautan dan Perikanan Daerah Lampung Timur
3. Nelayan Teluk Lampung
4. Nelayan Labuhan Maringgai Lampung Timur

3.6. Analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT)

Metode ini digunakan untuk mengetahui metode strategi pengembangan melalui analisis SWOT dengan cara menganalisis faktorfaktor eksternal (peluang dan ancaman) dan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan matriks *Eksternal Strategy Factor Analysis* (EFAS) dan *Internal Factor Analysis* (IFAS). Matriks *External Factor Analysis* (EFAS) digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berupa peluang dan ancaman yang dihadapi. Data faktor eksternal dicari untuk menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan Pengelolaan objek-objek ruang perairan seperti kaitannya dengan Infrastruktur, Lingkungan , Teknologi dan Pemerintahan. Matriks *Internal Factor Analysis* (IFAS) digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Data faktor internal dicari untuk menganalisis hal-hal yang berkaitan

dengan beberapa fungsional pemerintah atau pengelola, misalnya dari aspek manajemen, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, sistem informasi.

3.4.2. Matriks *Eksternal Strategy Factor Analysis* (EFAS)

Sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu *Eksternal Strategy Factor Analysis* (EFAS). Berikut ini adalah cara-cara penentuan EFAS:

a. Susunlah dalam kolom 1 daftar faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha yang terdiri berbagai peluang *(opportunities)* dan ancaman *(threats).*

b. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom . Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0.

c. Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala . Dengan demikian, nilainya didasarkan pada kondisi objek wisata tersebut berikut adalah tabel pemberian skala.

Tabel 3. 8 Skala *Rating* Pembobotan Matriks EFAS

No	Skala	Keterangan
1	1	Tidak Baik
2	2	Cukup baik
3	3	Baik

Sumber: Analisa Penulis

d. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi objek ruang perairan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan objek ruang perairan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk menilai penggunaan objek ruang perairan. Beikut adalah jumlah skala tabel total pembobotan

Tabel 3. 9 Skala Total Pembobotan

No	Skala	Keterangan
1	1	Tidak Baik
2	2	Cukup baik

3	3	Baik
4	4	Sangat baik

Sumber: Analisa Penulis

Tabel 3. 10 Matriks Faktor EFAS

No	Faktor Eksternal Dominan	Jumlah	*Rating*	Bobot	Bobot X *Rating*
	Opportunities (Peluang)				
1	……..				
No	*Threats* (Ancaman)				
1	…….				
Total					

Sumber: Analisa Penulis

*Ketentuan Nilai Bobot X Rating

1 = Tidak Baik (Belum Optimal)

2 = Kurang Baik (Kurang Optimal)

3 = Baik (Optimal)

4 = Sangat Baik (Sangat Optimal)

*Keterangan perhitungan

1. Perhitungan jumlah untuk faktor EFAS pada kolom 1 didapat dari total jawaban responden pada No.1
2. Perhitungan bobot didapat dari total jawaban responden No.1 dibagi dengan jumlah total keseluruhan jawaban responden
3. Perhitungan *rating* untuk faktor No.1 didapat dari total jumlah jawaban semua responden dibagi dengan jumlah responden
4. Perhitungan Bobot X *Rating* pada No.1 didapat dari perkalian bobot dan *rating*
5. Total penjumlahan Bobot X *Rating* untuk matriks EFAS didapatkan dari penjumlhan seluruh Bobot X *Rating* pada faktor peluang dan ancaman.

3.4.3. Matriks Internal *Factor Analysis Strategi* (IFAS)

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka kekuatan dan kelemahan perusahaan. Tahapnya adalah :

2. Susunlah dalam kolom 1 yang terdiri dari faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan objek ruang perairan.
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom . Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0.
3. Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala. Dengan demikian, nilainya didasarkan pada kondisi objek wisata tersebut berikut adalah tabel pemberian skala.

Tabel 3. 11 Pemberian Skala Pembobotan Matriks IFAS

No	Skala	Keterangan
1	1	Tidak Baik
2	2	Cukup baik
3	3	Baik

Sumber: Analisa Penulis

4. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi objek ruang perairan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan objek ruang perairan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk menilai penggunaan objek ruang perairan. Beikut adalah jumlah tabel total pembobotan.

Tabel 3. 12 Penentuan Total Pembobotan

No	Skala	Keterangan
1	1	Tidak Baik
2	2	Cukup baik
3	3	Baik
4	4	Sangat baik

Sumber: Analisa Penulis

Tabel 3. 13 Matriks IFAS

No	Faktor Internal Dominan	Jumlah	*Rating*	Bobot	Bobot X *Rating*
	Kekuatan				
1	……..				
No	Kelemahan				
1	…….				
Total					

Sumber: Analisa Penulis

*Ketentuan Nilai Bobot X Rating

1 = Tidak Baik (Belum Optimal)

2= Kurang Baik (Kurang Optimal)

3= Baik (Optimal)

4= Sangat Baik (Sangat Optimal)

*Keterangan perhitungan

1. Perhitungan jumlah untuk faktor IFAS pada kolom 1 didapat dari total jawaban responden pada No.1
2. Perhitungan bobot didapat dari total jawaban responden No.1 dibagi dengan jumlah total keseluruhan jawaban responden
3. Perhitungan *Rating* untuk faktor No.1 didapat dari total jumlah jawaban semua responden dibagi dengan jumlah responden
4. Perhitungan Bobot X *Rating* pada No.1 didapat dari perkalian bobot dan *rating*
5. Total penjumlahan Bobot X *Rating* untuk matriks EFAS didapatkan dari penjumlhan seluruh Bobot X *Rating* pada faktor peluang dan ancaman.

3.6.3. MATRIKS SWOT

Menurut Freddy Rangkuti (2005), alat analisis yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dan internal yang dihadapi oleh perusahaan, dapat disesuaikan dengan kekuatan dan

kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

Tabel 3. 14 MATRIK SWOT

Internal / **Eksternal**		**Kekuatan *(Strengths)***	**Kelemahan (*Weakness)***
		Tentuka faktor-faktor kekuatan eksternal	Tentukan Faktor-Faktor kelemahan
Peluang *(Opportunities)*	Tentukan Faktor-faktor peluang internal	STRATEGI S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk meminimalkan kelemahan untuk meraih peluang.
Ancaman (Treats)	Tentukan Faktor-Faktor Ancaman Eksternal	STRATEGI S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

3.5. Strategi Dan Rekomendasi

Akhir dari proses analisis akan menghasilkan suatu kesimpulan yang akan menjawab tujuan penelitian. Berdasarkan kesimpulan dari seluruh proses penelitian akan dirumuskan rekomendasi yang berupa kebijakan dalam pengelolaan dan pemanfaatan objek-objek perairan. pengambilan srategi di dapatkan melalui hasil perhitungan matriks SWOT.